

## PENGARUH METODE QUANTUM LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 104231 BATANG KUIS

Nurul Azia Putri<sup>1</sup>, Fahrur Rozi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, Telp (061)6613365/Fax (061)6614002  
Post-el: nurulaziaputri1401@gmail.com  
[rozipsd2015@gmail.com](mailto:rozipsd2015@gmail.com)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan metode quantum learning berbantuan media audio visual pada siswa kelas III SDN 104231 Batng Kuis. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas III A yang berjumlah 29 siswa dan kelas III B yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu, tes, dokumentasi, dan lembar observasi. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental Desaign yang berbentuk Non equivalent Control Group Design, dimana kelas III A sebagai eksperimen 1 yang akan diberi perlakuan menggunakan metode quantum learning dan kelas III B sebagai kelas Eksperimen 2 yang diberi perlakuan metode pembelajaran langsung (direct instruction). Pada hasil pretest kelas eksperimen 2 mendapatkan rata-rata 34,46 dan kelas eksperimen 1 38,45. Kemudian kelas eksperimen 1 diberi perlakuan metode pembelajaran quantum learning berbantuan media audio visual, sedangkan kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan metode pembelajaran langsung (direct instruction). Dan kelas eksperimen 2 mendapatkan hasil nilai posttest dengan rata-rata kelas eksperimen 2 yaitu 71,25 dan kelas eksperimen 1 mendapatkan nilai rata-rata posttest 81,38. Maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode quantum learning berbantuan media audio visual terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema 5 cuaca subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 2 pada muatan B.Indonesia dan PPKN pada kelas III SDN 104231 Batang Kuis.</i></p>	<p>Diajukan: 10-8-2023 Diterima: 28-09-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> Hasil Belajar, Quantum Learning</p> <p><b>Keywords:</b> Learning Outcomes, Quantum Learning</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>This study aims to determine student learning outcomes by applying the quantum learning method assisted by audio-visual media in class III students at SDN 104231 Batng Quiz. The subjects in this study consisted of two classes, namely class III A with a total of 29 students and class III B with a total of 28 students. There are three data collection techniques in this study, namely tests, documentation, and observation sheets. This type of research is a Quasi Experimental Design in the form of a Non-equivalent Control Group Design, where class III A as experiment 1 will be treated using the quantum learning method and class III B as class Experiment 2 will be treated with direct instruction. In the results of the experimental class 2 pretest get an average of 34.46 and experimental class 1 38.45. Then the experimental class 1 was treated with the quantum learning method assisted by audio-visual media, while the experimental class 2 was given the direct instruction method. And the experimental class 2 got the posttest score with an average experimental class 2 of 71.25 and the experimental class 1 got an average posttest score of 81.38. So it was concluded that by using the quantum learning method assisted by audio-visual media there was an increase in</i></p>	

*student learning outcomes on theme 5 weather, sub-theme 1 weather conditions, B.Indonesia and PPKN content in class III SDN 104231 Batang Quiz.*

**Cara mensitasi artikel:**

Putri, N.A & Rozi, F. (2023). Pengaruh Metode *Quuantum Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 104231 Batang Kuis. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 1(3), 221-229. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan inteksi antara manusia dewasa dan peserta didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya (Amiruddin & Muzaki, 2019). Esensi dari kegiatan tersebut adalah guna menghasilkan kualitas pendidikan yang utuh dan maksimal. Slameto (2003: 2) “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup”. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran pada zaman dahulu sebagian besar didominasi oleh penjelasan atau ceramah dari guru (*teacher center*) sehingga peserta didik terlihat pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti itu sudah mulai ditinggalkan dan yang diharapkan pada zaman sekarang ini yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Maksudnya, yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran adalah peserta didik. peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai perancang, pengontrol, serta fasilitator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan.

Pembelajaran berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan pembenahan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yaitu berbasis pembelajran tematik. Kurikulum 2013 ini merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, kemampuan, dan pendidikan karakter. Dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sikap sopan santun dan disiplin yang tinggi. Pembelajaran tematik yaitu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi tema.

Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, menurut siswa aktif mengkomunikasikan pendapat dan pemikirannya serta melibatkan seluruh kemampuan siswa dengan pembelaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu guru berposisi sebagai pembimbing, memfasilitasi kegiatan siswa demi tercapainya kompetensi yang diharapkan yaitu siswa mampu belajar yang mandiri dan kreatif, mampu bekerja sama, empati, dan toleransi.

Pelaksanaan kurikulum 2013 masih banyak pendidik yang belum memahami bagaimana cara menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagi pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan perlu adanya perubahan

cara mengajar dari model pembelajaran yang direct instruction menuju metode pembelajaran yang inovatif. Hasil belajar juga berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai peserta didik ditentukan oleh proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Guru harus mengupayakan menciptakan suasana pembelajaran yang memicu siswa untuk lebih aktif agar hasil belajar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, guru harus menggunakan strategi, dan metode pembelajaran yang tepat.

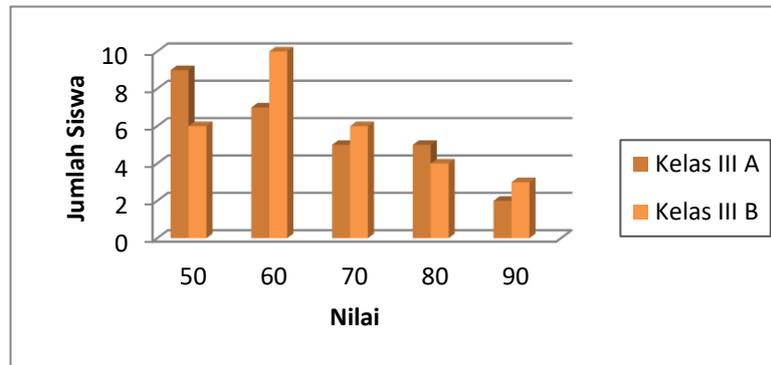
Seorang guru berperan penting dalam menentukan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Jenis-jenis metode pembelajaran yaitu: (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) Metode Demonstrasi (4) Metode randomization Technique, (5) Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), (6) Metode Quantum Learning, (7) Metode Curah Pendapat (Brainstorming), salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu mendorong siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran quantum learning dengan bantuan media audio visual.

*Quantum Learning* pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. *Quantum learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "suggestology" atau "Suggestopedia". Prinsipnya adalah bahwa sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif. *Quantum learning* merupakan metode pembelajaran yang mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga dapat menciptakan sifat positif. Salah satu pedoman yang digunakan metode quantum learning dalam strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kelas yang disebut TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demokrasi, Ulangi, dan Rayakan). Metode quantum learning adalah metode pembelajaran yang menyenangkan, karena dengan metode pembelajaran ini dapat mempertajam daya ingat, meningkatkan motivasi dan juga dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Metode quantum learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara tidak langsung hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Audio visual berasal dari kata audible dan visible yang artinya dapat di dengar, visible artinya dapat dilihat. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 November 2022 dengan wali kelas III SD Negeri 104231 Batang kuis, informasi yang diperoleh peneliti bahwa saat ini guru tersebut masih menggunakan kurikulum lama dan hasil belajar siswa di SD Negeri

104231 Batang Kuis masih rendah, terlihat dari Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa yang masih banyak mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Gambar 1. Diagram Hasil UTS Kelas III SDN 104231 Batang Kuis

Pencapaian hasil belajar siswa muatan masih rendah ditunjukkan dengan data nilai dari 57 peserta didik. hanya 25 peserta didik (43,85%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 32 peserta didik (56,14%) nilainya dibawah KKM.. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90, dengan rata-rata kelas 65,08 dan kriteria ketuntasan (KKM) 70. Jadi, nilai siswa masih dibawah KKM dan harus ditingkatkan.

Penyajian metode pembelajaran dengan berbantuan media seperti ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan kemungkinan besar dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran tematik kedepannya. Berdasarkan masalah-masalah yang di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Metode Quantum Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 104231 Batang Kuis”

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:111) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Peneliti berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan metode penelitian Quasi Experimental tipe *Non equivalent Control Group Design* yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dari dua kondisi yang homogen. Terdapat dua kelas dalam penelitian ini yaitu, kelas pertama sebagai kelas eksperimen1 yang akan diberi perlakuan metode *quantum learning* dan kelas kedua sebagai kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan metode pembelajaran langsung (*direct Instruction*). Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN 104231 Batang Kuis yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas III A yang berjumlah 29 siswa dan kelas III B yang berjumlah 28 siswa, dengan sampel dan subjek penelitian ini adalah sama.

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *quantum learning* berbantuan media audio visual dikelas III A dan metode pembelajaran langsung (*direct Intruction*) dikelas III B. Sedangkan variabel terikat dalam

penelitian ini adalah hasil belajar siswa muatan B.Indonesiaan Ppkn pada tema 5 cuaca subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 2.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini ada empat yaitu, uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda. Sebelum memulai penelitian, dilakukannya uji validitas untuk mengetahui uji valid tidaknya validitas isi soal yang dibuat, maka hasil dari tes harus menunjukkan bahwa soal tes valid, dimana dalam penelitian ini validator ini dilakukan pada seorang dosen di Universitas Negeri Medan yang kemudian akan diuji pada siswa kelas IV A SDN 104231 Batang Kuis, Kemudian peneliti menguji soal tersebut kepada siswa dan mendapatkan hasil 20 soal valid yang dihitung dari program *Microsoft Excel/2010*.

Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan tes, dokumentasi dan observasi. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi pertama kali kesekolah untuk mencari permasalahan awal yang ada di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas III A SDN 104231 Batng Kuis sebagai narasumbernya. Wawancara dilakukan untuk menganalisis kebutuhan yang diperlukan oleh guru dan siswa, pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran, materi dan metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa.. Dalam penelitian ini dilakukan tes sebanyak dua kali yaitu Pre-test diberikan sebelum pembelajaran dan post-test diberikan setelah pembelajaran. Serta membuat kisi-kisi soal yang akan diberikan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal disusun berdasarkan tingkat kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengingat).

Instrumen yang digunakan yaitu dalam bentuk teks tertulis berupa 20 soal pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Dimana nilai akhir siswa dapat dihitung dengan jumlah jawaban soal benar dibagi jumlah soal dikali 100 persen. Menurut Suharsimi (2013:201) mengatakan bahwa “ dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Adapun tujuan dari dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mendapatkan data sekolah yang berupa profil sekolah, daftar nilai sebelum penelitian, data jumlah guru dan siswa serta data lain yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.. Salah satu instrumen non tes yang digunakan untuk mengetahui secara langsung aktivitas belajar guru dan siswa adalah lembar observasi. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan metode *quantum learning* dan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen 1 yaitu 38,45 sedangkan pada kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 34,46 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa pada pembagian tes awal masih termasuk rendah. Kemudian peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode *quantum learning* berbantuan

media audio visual, yang berupa media video mengenai cuaca yang dapat membantu proses pembelajaran. sementara pada kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*). Lalu setelah kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan metode *quantum learning* berbantuan media audio visual yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Kemudian kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 akan diberi soal posttest, pada siswa kelas eksperimen 1 mendapatkan hasil nilai rata-rata posttest 81,38, sedangkan hasil nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 2 yaitu 71,25. Berdasarkan perolehan data posttest diketahui bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. nilai hasil belajar tema 5 cuaca subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 2 siswa kelas III pretest-posttest kelas eksperimen 1 dan Eksperimen 2**

Deskripsi	Pretest-Posttest eksperimen 1	Kelas	Pretest-Posttest Eksperimen 2	Kelas
Rata-rata pretest	38,45		34,46	
Rata-rata posttest	81,38		71,25	

Pada lembar observasi aktivitas siswa dalam menggunakan metode Pembelajaran *quantum learning* mendapatkan hasil 92,85% siswa aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama, serta berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan hasil belajar siswa meningkat, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa dalam menggunakan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) mendapat hasil 78,57%. Hasil lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan metode *quantum learning* mendapatkan hasil 96, 87% sedangkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) mendapat hasil 95,31% guru sangat baik dalam menggunakan metode *quantum learning* dan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam penelitian ini perhitungan lembar observasi menggunakan rumus yaitu, dapat dilihat sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai lembar observasi guru menggunakan metode } \textit{quantum learning} = \frac{62}{64} \times 100\% = 96,87\%$$

$$\text{Nilai lembar observasi guru menggunakan metode } \textit{Direct Instruction} = \frac{55}{56} \times 100\% = 95,31\%$$

$$\text{Nilai lembar observasi siswa menggunakan metode } \textit{quantum learning} = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,85\%$$

$$\text{Nilai lembar observasi siswa menggunakan metode } \textit{Direct Instruction} = \frac{22}{28} \times 100\% = 78,57\%$$

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk membuktikan data tersebut dapat dikategorikan normal atau tidak. Hasil data pretest dan

posttest yang digunakan dalam uji normalitas kolmogorov-simornov dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Dengan signifikansi normalitas distribusi memiliki taraf  $\alpha=0,05$ . Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal, dan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Uji Normalitas Pretest-Posttest Kelas Eksperimen 1 (metode *Quantum Learning*) dan Kelas Eksperimen 2 (Metode *Direct Intruccion*)**

Kelas		Nilai Sig	Kesimpulan
Eksperimen Model CLIS	Pretest	0,200	Sampel Berdistribusi Normal
	Posttest	0,100	Sampel Berdistribusi Normal
Kontrol Model Direct Instruction	Pretest	0,076	Sampel Berdistribusi Normal
	Posttest	0,200	Sampel Berdistribusi Normal

Diketahui bahwa hasil pretestes eksperimen 1 mendapatkan nilai sig 0,200  $> 0,05$  yang artinya berdistribusi normal, dan posttest kelas eksperimen 1 mendapatkan nilai sig 0,100  $> 0,05$  yang artinya berdistribusi normal sedangkan hasil pretes kelas eksperimen 2 mendapatkan nilai sig 0,076  $> 0,05$  yang artinya berdistribusi normal, dan hasil posttest kelas eksperimen 2 mendapat nilai sig 0,200  $> 0,05$  yang artinya sampel berdistribusi normal dalam penelitian ini. Kemudian juga dilakukan uji homogenitas dalam penelitian ini. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variansi data hasil belajar pada tema 5 cuaca subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 2 muatan B.Indonesia dan Ppkn, antara siswa kelas eksperimen 1 dengan siswa kelas eksperimen 2. Dengan ketentuan jika nilai sig  $> 0,05$  maka berdistribusi homogen, dan jika sig  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi homogenitas. Hasil uji homogen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Uji Homogen Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Kelas eksperimen 2**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar	<i>Based on mean</i>	1.312	1	55	.257
	<i>Based on median</i>	1.115	1	55	.296
	<i>Based on median and with adjusted df</i>	1.115	1	53.531	.073
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.282	1	55	.073

Pada hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sampel t test memperoleh hasil nilai thitung 4.081  $>$  ttabel 1,672 dengan df 55 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Disimpulkan bahwa metode *quantum learning* yang digunakan sig (2-tailed)  $< 0,05$  yang berarti mempunyai pengaruh pada penggunaan metode *quantum learning*. Dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Independent Sample Test

Data	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig (2-tailed)	$\alpha$	Kesimpulan
Posttest Kelas eksperimen 2	4,081	1,672	0,000	0,05	Terdapat Pengaruh Signifikan
Posttest Kelas Eksperimen 1			0,000	0,05	

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta yang telah dirumuskan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen 2 dengan menggunakan perlakuan metode pembelajaran langsung (direct instruction) pada materi tema 5 cuaca subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 2 di kelas III SD Negeri 104231 Dusun II, Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara mendapat nilai posttest rata rata 71,25. Kemudian hasil belajar dari kelas eksperimen 1 dengan menggunakan perlakuan metode quantum learning pada materi tema 5 cuaca subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 2 di kelas III SD Negeri 104231 Dusun II, Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis mendapat nilai posttest rata-rata 81,38.

Terdapat pengaruh metode *quantum learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar pada materi tema 5 cuaca subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 2 di kelas III SD Negeri 104231, yaitu t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikan 0,05 diperoleh taraf signifikan (2 tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil sig (2 tailed)  $0,000 < 0,05$ . Maka hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan metode *quantum learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada tema 5 cuaca subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 2 kelas III di SDN 104231 Dusun II, Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Didapat kesimpulan adanya terdapat pengaruh metode *quantum learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada tema 5 cuaca subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 2 kelas III SDN 104231 Dusun II, Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. 2016. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Media Group
- Amiruddin, A., & Muzaki. 2019. *Life Skill Education and It's Implementation in Study Programs Islamic Religious Education*. Journal Tarbiyah
- Arikunto. 2006. Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobbi DePorter & Hinernacki. 2007. *Quantum Learning Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Budiarti, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs MA'ARIF NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- De Porter, Bobby. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa
- DePorter, Bobby, dkk. 2014. *Quantum Teaching ; Mempraktikan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*. Bandung:Kaifa
- Dimiyati dan Mudjono. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Fatthurrohman, Pupuh & Sutikno, M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara
- Hendriani, A. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Istarani. (2012). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418-430.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Putra, I. K. R., Rati, N. W., & Murda, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 42-52.
- Prastowo A. (2019). *Analisis pembelajaran Tematik terpadu*. Prenada media
- Slamato. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta
- Slamato. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.